

## ISLAM DAN KEBUDAYAAN INDONESIA (RITUAL DAN INSTITUSI)

Muhajir Darwis<sup>1</sup>, Naila Khanifah<sup>2</sup>, Putry Rahmadania<sup>3</sup>,  
Dayang Sufi Suraya<sup>4</sup>, Inayatul Ulya<sup>5</sup>, Nur Mutia Sari<sup>6</sup>, Reny Atika<sup>7</sup>  
[atandarwis@gmail.com](mailto:atandarwis@gmail.com)<sup>1</sup>, [nailakhanifah6@gmail.com](mailto:nailakhanifah6@gmail.com)<sup>2</sup>, [putryrhmdnia@gmail.com](mailto:putryrhmdnia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dayangsufisuraya@gmail.com](mailto:dayangsufisuraya@gmail.com)<sup>4</sup>, [ulyaaasr@gmail.com](mailto:ulyaaasr@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurmutiasari45@gmail.com](mailto:nurmutiasari45@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[renyatika1604@gmail.com](mailto:renyatika1604@gmail.com)<sup>7</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang islam dan kebudayaan Indonesia. Islam merupakan agama perdamaian dan agama yang paling mudah diterima ajarannya. Di karenakan dalam ajaran islam tidak ada penolakan atau pertentangan pada kebudayaan yang ada selama kebudayaan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian antara islam dan kebudayaan Indonesia saling melengkapi dalam rangka keharmonisan dan perdamaian manusia. Sehingga kebudayaan adalah susunan yang dinamis dari ide-ide dan aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya secara terus menerus.

**Kata Kunci:** Islam, Kebudayaan Indonesia.

### Abstract

*This journal discusses Islam and Indonesian culture. Islam is a religion of peace and the religion whose teachings are most easily accepted. Because in Islamic teachings there is no rejection or conflict with existing culture as long as that culture does not conflict with the teachings contained in the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet. In this way, Islam and Indonesian culture complement each other in the framework of human harmony and peace. So culture is a dynamic arrangement of ideas and activities that are interconnected and influence each other continuously.*

**Keywords:** Islam, Indonesian Culture.

### PENDAHULUAN

Islam Indonesia merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji sebab baik secara kultur, social, suku bangsa maupun tata Bahasa, berbeda dengan tradisi negara-negara muslim yang lain, terutama dengan negara-negara timur yang notabene dianggap sebagai basis islam. Islam Indonesia adalah islam yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan dan pengaruh tradisi-tradisi local. Oleh karena itu, para intelektual, ulama, dan pemikir islam di negeri ini selalu berusaha memformulasika islam agar bisa diterapkan dalam konteks keindonesiaan.

Langkah-langkah yang ditempuh memasyarakatkan ajaran islam dalam konteks keindonesiaan tersebut dimulai pada tokoh semenjak islam masuk ke negeri ini, seperti di aceh, sumatera utara, jawa, Sulawesi, dan daerah islam lainnya. Mereka selalu respek terhadap tatacara, adat istiadat, dan budaya masyarakat local.

Mereka berusaha menyebarkan islam dengan tidak mengabaikan tradisi-tradisi yang mengakar sebab jika mengonfrontasikannya mereka pasti mengalami kegagalan. Jadi, ada upaya-upaya menyesuaikan, jika memang tidak dapat mengubah, dengan adat dan tradisi setempat.

### METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari

dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

Proses studi kepustakaan biasanya mencakup Langkah-langkah seperti mencari literatur, memilih sumber yang relevan, membaca dan memahami sumber tersebut, menganalisis informasi yang ditemukan dan menulis laporan atau tinjauan literatur yang mencerminkan pemahaman literatur dan hasilnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Islam

Secara etimologi (ilmu asal usul kata), islam berasal dari Bahasa arab, diambil dari kosa kata salima yang berarti selamat Sentosa. Dari kata ini kemudian di bentuk dari kata aslama yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, Sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata aslama ini di bentuk kata islam (aslama yuslimu isleman) yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokok nya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat. Orang yang sudah masuk islam dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan aslama, orang ini akan terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat.

Pengertian islam yang demikian itu sejalan dengan firman Allah SWT, antara lain:

بَلْ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ، وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah (2): 112).

Secara terminology islam terdapat rumusan yang berbeda-beda. Menurut seorang cendekiawan islam Indonesia Harun Nasution berpendapat bahwa islam adalah agama yang isi dari ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Perlu di ketahui bahwa esensi islam membawa ajaran-ajaran yang tujuannya bukan hanya mengenal satu segi kehidupan tetapi berbagai segi kehidupan manusia.

Sedangkan pengertian islam menurut seorang tokoh terkenal dalam sejarah islam yaitu Maulana Muhammad Ali yang berpendapat bahwa islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama islam seirama benar dengan namanya, islam bukan hanya dikatakan sebagai agama seluruh nabi, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat suci al-quran, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tidak sadar tunduk ke sepenuhnya pada aturan atau undang-undang Allah SWT, yang kita saksikan pada alam semesta.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa islam berasal dari Bahasa arab yang di ambil dari kata salima yang berarti selamat Sentosa. dari kata ini kemudian di bentuk dari kata aslama yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, Sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat.

Bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati. Q.S. al-Baqarah.

Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan umat manusia. Isi dari ajaran-ajaran islam diwahyukan tuhan kepada umat melalui utusan-Nya, yang tujuannya untuk mengenal berbagai segi kehidupan manusia.

### **B. Pengertian Kebudayaan**

Kata “kebudayaan”, menurut J.Verkuyl, mulai dipakai kira-kira pada tahun 1930, dan dengan cepat kata tersebut mendapat tempat yang tepat dan luas dalam khazanah perbendaharaan Bahasa Indonesia. Verkuyl mengatakan bahwa kata kebudayaan berasal dari Bahasa sansekerta budaya, yakni bentuk jamak dari budi yang berarti roh atau akal. Istilah kebudayaan menyatakan segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia. Sama seperti pendapat Verkuyl, Koentjaraningrat mengatakan bahwa kata kebudayaan itu berasal dari Bahasa sansekerta budhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai “hal-hal yang berangkutan dengan budi dan akal”.

Berbicara tentang kebudayaan yakni suatu kebiasaan atau tradisi yang baik bagi umat islam maka baik pula bagi Allah dan sebaiknya jika tradisi atau kebudayaan yang buruk bagi umat islam maka buruk pula bagi Allah” (Dali, 2016).

Menurut perspektif islam dalam hadis di sebutkan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

“Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan, kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (H.R. Muslim)

### **C. Pengertian Ritual**

Koentjaraningrat memberikan definisi ritual sebagai suatu system kegiatan atau seperangkat aturan yang diterapkan oleh hukum atau adat dalam suatu masyarakat yang terhubung dengan berbagai jenis peziarah.

Sedangkan menurut Turner, Ritual merupakan serangkaian tindakan yang melibatkan tubuh, kata-kata, dan objek. Mereka dilakukan dalam pengaturan khusus dengan tujuan meningkatkan kemampuan supranatural dan ego seseorang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ritual adalah serangkaian kegiatan atau ritual yang diatur oleh hukum atau kebiasaan, mereka melibatkan elemen fisik, verbal, dan objek, Di lakukan sesuai dengan aturan khusus untuk mencapai pertumbuhan spiritual atau pribadi.

### **D. Hubungan Antara Islam dan Kebudayaan Indonesia**

Islam merupakan bidang agama yang dapat dibedakan dengan budaya, tetapi tidak dapat dipisahkan. Agama bernilai mutlak, tidak berubah karna perubahan waktu dan tempat. Sedangkan budaya, sekalipun berdasarkan agama dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat. Oleh karna nya, agama adalah kebutuhan primer, disisi lain budaya adalah kebutuhan sekunder. Budaya juga bisa sebagai ekspresi hidup keagamaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya ekspresi keberagaman seseorang terlihat dari tingkatan ekspresi budaya nya.

Oleh karna itu, dapat dikatakan, pertama, kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cita-cita manusia. Yang dapat berubah setiap waktu, ruang dan tempat. Dengan adanya budaya, kehidupan manusia menjadi lebih terarah dan mendapat tempat yang semestinya dimata manusia itu sendiri. Kedua, islam bukan sebuah produk budaya, tetapi budaya muncul dapat terinspirasi dari efek adanya agama itu sendiri.

Islam dalam menghadapi budaya memberi batasan-batasan yang jelas dalam implementasinya. Dalam konsep Ikhwanul Muslimin dikenal dengan tsawabit dan mutaghayyirat. Artinya islam memberikan Batasan antara yang tidak boleh dirubah (tsawabit) karna bersifat prinsip seperti aqidah, ushul (pokok-pokok) yang tegas, yang tidak menerima takwil, penggantian, perubahan kapan pun dan dimana pun serta oleh siapa pun. Seperti rukun iman, atau Bahasa arab sebagai Bahasa alquraann. Sedang

mutaghayyirat memberikan fleksibilitas terhadap perkembangan zaman, termasuk kebudayaan. Dalam khazanah ke-islam-an, budaya biasa dinamakan dengan ‘urf atau ‘adah Qardhawi menjelaskan bahwa ‘urf merupakan kebiasaan dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dijadikan adat-istiadat turun temurun, baik berupa ucapan atau perbuatan, baik umum maupun khusus karena ‘urf merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, maka dalam merumuskan hukum, para ushuliyun memposisikan ‘urf sebagai salah satu instrumen penting. Dalam hal ini dapat dilihat dari konsepsi yang dijabarkan oleh para ushuliyun. Selain itu, pentingnya posisi ‘urf ini juga dapat dilihat dari munculnya kaidah ushul yang menyatakan: “al-‘adah muhakkamah.”

Islam dan kebudayaan sebagai sebuah kenyataan sejarah, bisa saling mempengaruhi hal ini dikarenakan dalam islam dan kebudayaan terdapat nilai dan symbol. Agama Islam itu sendiri merupakan symbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup didalamnya. Agama islam memiliki sistem symbol, dengan kata lain agama islam membutuhkan kebudayaan agama. Hal ini menunjukkan hubungan antara agama dan budaya yang begitu erat tetapi perlu diperhatikan, keduanya perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (perennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat particular, relative, dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama pribadi; namun tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat.

Agama dan kebudayaan memiliki dua persamaan, yaitu, keduanya adalah system nilai dan system symbol. Keduanya mudah sekali terancam setiap ada perubahan. Agama, dalam perspektif ilmu-ilmu sosial adalah sebuah sistem atau aturan nilai yang didalamnya memuat sejumlah konsepsi mengenai konstruksi realitas yang cukup berperan besar dalam menjelaskan struktur tata normative dan tata social serta memahami dan menafsirkan dunia sekitar. Sementara seni tradisi merupakan ekspresi cipta, karya, dan manusia (dalam masyarakat tertentu) yang didalamnya berisi nilai-nilai dan pesan-pesan religiusitas, wawasan filosofis, dan kearifan local.

Baik agama maupun kebudayaan, keduanya sama-sama memberikan wawasan dan cara pandang dalam menyikapi kehidupan agar selaras atau sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemanusiaannya.

Dengan demikian, antara islam dan kebudayaan saling melengkapi dalam rangka keharmonisan kehidupan manusia. Jadi kebudayaan merupakan sebuah upaya penjelmaan diri manusia dalam usaha menegakkan eksistensinya dalam kehidupan manusia. Sehingga kebudayaan adalah susunan yang dinamis dari ide-ide dan aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya secara terus menerus. Untuk kemudian agama sebagai sandarannya berupaya menjadi pondasi bagi keselamatan umat manusia. Oleh karena itu, pada prinsipnya agama dan kebudayaan itu sendiri merupakan subjek dan objeknya, yang sama-sama terdapat pada diri manusia.

Adapun contoh dari hubungan antara islam dan kebudayaan Indonesia yaitu Islam memberikan pengaruh pada adat istiadat dan tradisi di Indonesia, sebagai contoh, dalam pernikahan adat jawa yang didalamnya terdapat adat istiadat yang asal mulanya dari islam seperti prosesi akad nikah dan upacara siraman begitu pula dalam tradisi selamatan atau tahlilan yang dilakukan dalam acara keluarga atau masyarakat.

#### **E. Perbedaan Ritual dan Budaya**

Seiring membicarakan tentang budaya, kita dapat mengartikannya menjadi suatu upaya yang telah dilakukan oleh orang-orang atau masyarakat dalam membentuk perilaku berdasarkan konsep pemikiran dimasyarakat kita saat ini. Hal tersebut terlihat dari setiap peristiwa yang terjadi atau dilaksanakan oleh masyarakat sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki kebudayaan yang tinggi, maka dapat diperhatikan bagaimana cara bicaranya atau tutur bahasanya yang baik, lembut, cara berpakaian rapi dan juga bersosialisasi serta berperilaku di tengah-tengah masyarakatnya sehingga orang tersebut bias di hormati dan di segani karena dia memiliki kebudayaan yang tinggi.

Sedangkan, pada dasarnya ritual merupakan tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang di dasarkan pada nilai tertentu dan di lakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga menjadi suatu tradisi atau adat yang selalu dikaitkan dengan keagamaan.

Perbedaan mendasar antara ritual dan budaya terbukti dalam pelaksanaannya. Budaya menggunakan tata cara hidup keseluruhan masyarakat yang menggunakan Bahasa, seni, system kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut. Sedangkan ritual adalah aspek kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan tertentu yang signifikan bagi kehidupan social masyarakat. Ritual seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian sering dilakukan untuk menyoroti peristiwa penting dalam hidup.

## **KESIMPULAN**

Islam berasal dari Bahasa arab yang di ambil dari kata salima yang berarti selamat Sentosa. Islam merupakan bidang agama yang dapat dibedakan dengan budaya, tetapi tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cita-cita manusia. Yang dapat berubah setiap waktu, ruang dan tempat.

Antara keduanya saling melengkapi dalam rangka keharmonisan kehidupan manusia. Jadi kebudayaan merupakan upaya penjelmaan diri manusia dalam usaha menegakkan eksistensi nya dalam kehidupan. Sehingga kebudayaan adalah susunan yang dinamis dari ide-ide dan aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya secara terus menerus.

Perbedaan mendasar antara ritual dan budaya terbukti dalam pelaksanaannya. Budaya menggunakan tata cara hidup keseluruhan masyarakat yang menggunakan Bahasa, seni, system kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut. Sedangkan ritual adalah aspek kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan tertentu yang signifikan bagi kehidupan social masyarakat. Ritual seperti kelahiran, pernikahan, dan kematian sering dilakukan untuk menyoroti peristiwa penting dalam hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M.M., op.cit.
- Badrudin, (2014), Antara Islam dan Kebudayaan, digilib.uin-suka.ac.id.
- Kuntowijoyo, (2001) Muslim Tanpa Masjid, Essai-essai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental, (Bandung: Mizan).
- Nasution, H., (1979), Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid 1 (Jakarta: UI Press).
- Nata, A., (2015), Studi Islam Komprehensif, cet. II, (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Qadir, A., (2004), Jejak Langkah Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia, cet. I, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Razak, N.L., (1977), Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma'arif), cet. II.
- Subaryanta, dkk, (2019), MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN BUDAYA SAROLANGUN DAN ANTI NARKOBA (PBSAN) Untuk SMP Kelas IX, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Suprpto, M.Ag, (2020), DIALEKTIKA ISLAM DAN BUDAYA NUSANTARA Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi, (Jakarta: KENCANA)
- Verkuyl, J., (1966) Etika Kristen Dan Kebudayaan, terj, soegiarto, cet. Ke-2 (Jakarta:Badan Penerbit Kristen).